

Edukasi parenting cerdas sebagai upaya peningkatan kesehatan anak era modern: Studi kasus masyarakat Desa Sengguruh

Ariqoh Faizta Nuraini

Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: kknsengguruh82@gmail.com

Kata Kunci:

Pengasuhan; kesehatan; gizi; perkembangan; edukasi.

Keywords:

Parenting; health; nutrition; development; education.

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan anak di era modern semakin kompleks seiring dengan perubahan pola asuh dalam keluarga, pesatnya perkembangan teknologi, serta masih terbatasnya pemahaman sebagian orang tua mengenai pengasuhan yang tepat dan berbasis kebutuhan anak. Paparan gawai yang berlebihan, pola makan instan yang kurang bergizi, serta minimnya stimulasi tumbuh kembang menjadi tantangan nyata yang dihadapi banyak keluarga. Kondisi tersebut juga dirasakan oleh masyarakat Desa Sengguruh yang masih menghadapi berbagai kendala dalam menjaga kesehatan dan optimalisasi tumbuh kembang anak, baik dari aspek fisik, mental, maupun sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran edukasi parenting cerdas sebagai upaya peningkatan kesehatan anak di masyarakat Desa Sengguruh. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap orang tua, kader kesehatan, serta perangkat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi parenting cerdas mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran orang tua mengenai pola asuh sehat, pemenuhan gizi seimbang, pentingnya imunisasi, serta pencegahan masalah kesehatan anak sejak dini. Selain itu, terjadi perubahan sikap dan perilaku orang tua menjadi lebih responsif, komunikatif, dan peduli terhadap kebutuhan anak. Dengan demikian, edukasi parenting cerdas berperan penting dalam mendukung peningkatan kesehatan anak dan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi berbagai pihak di tingkat desa.

ABSTRACT

Child health problems in the modern era are becoming increasingly complex due to significant changes in parenting patterns, rapid technological development, and the limited understanding of many parents regarding appropriate and holistic child care. The widespread use of digital devices, unhealthy eating habits, and reduced parent-child interaction have contributed to various physical, emotional, and developmental issues among children. This situation is also experienced by the community of Sengguruh Village, which continues to face multiple challenges in maintaining optimal child health and development, particularly in terms of nutrition, hygiene practices, and early health prevention efforts. This study aims to analyze the role of smart parenting education as a strategic effort to improve child health within the Sengguruh Village community. The research employed a qualitative approach using a case study design, with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving parents, health cadres, and village officials. The findings reveal that smart parenting education significantly enhances parents' knowledge and awareness of healthy parenting practices, balanced nutrition, proper hygiene, and early prevention of child health problems. Furthermore, noticeable positive changes were observed in parents' attitudes and behaviors, as they became more responsive, attentive, and proactive in supporting their children's well-being. Therefore, smart parenting education plays a vital role and should be continuously implemented through collaborative village-level initiatives.



Pendahuluan

Kesehatan anak merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan, karena kondisi fisik dan psikologis anak pada masa tumbuh kembang akan berpengaruh langsung terhadap kemampuan belajar, produktivitas, serta kesejahteraan mereka di kemudian hari. Anak yang tumbuh dalam kondisi sehat tidak hanya memiliki daya tahan tubuh yang baik, tetapi juga perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang optimal. Oleh karena itu, upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan anak perlu dipandang sebagai investasi jangka panjang bagi pembangunan manusia secara berkelanjutan (Sari, 2023).

Di era modern, tantangan dalam menjaga kesehatan anak semakin meningkat seiring dengan perubahan pola hidup keluarga, kemajuan teknologi, serta pergeseran pola asuh orang tua. Urbanisasi, meningkatnya aktivitas orang tua di luar rumah, serta ketergantungan pada gawai dan media digital telah memengaruhi kebiasaan anak, mulai dari pola makan, aktivitas fisik, hingga pola tidur. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai masalah kesehatan, seperti gizi tidak seimbang, kurangnya aktivitas fisik, gangguan konsentrasi, hingga masalah kesehatan mental pada anak (Muniroch et al., 2024).

Di sisi lain, akses informasi yang semakin luas melalui internet dan media sosial tidak selalu diikuti dengan kemampuan orang tua dalam memilah, memahami, dan menerapkan informasi tersebut secara tepat. Banyaknya informasi yang bersifat instan dan tidak berbasis ilmiah dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam praktik pengasuhan, yang justru berdampak negatif terhadap kesehatan anak. Kurangnya literasi kesehatan dan pemahaman tentang tahap perkembangan anak membuat sebagian orang tua menerapkan pola asuh yang tidak sesuai dengan kebutuhan usia dan karakter anak (Cholili, 2023).

Kondisi tersebut menuntut adanya upaya edukatif yang terarah dan berkelanjutan untuk menjembatani kebutuhan orang tua dalam memahami pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anak di masa kini. Edukasi pengasuhan yang komprehensif diharapkan mampu meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka dalam menjaga kesehatan fisik dan psikologis anak, sekaligus membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam menerapkan pola asuh yang sehat, responsif, dan adaptif terhadap tantangan zaman (Elvira & Santoso, 2022).

Berbagai program kesehatan anak telah banyak dilaksanakan, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek layanan medis dan kurang menekankan pada peran keluarga sebagai lingkungan terdekat kepada anak. Di tingkat masyarakat desa, seperti di Desa Sengguruh, keterbatasan edukasi parenting yang terstruktur menyebabkan kebanyakan orang tua cenderung mengandalkan kebiasaan terdahulu dan lama dalam melakukan pola asuh terhadap anak tanpa mempertimbangkan tantangan baru di era modern ini. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pengasuhan anak yang adaptif dengan praktik pengasuhan yang masih diterapkan di Masyarakat (Dhohirrobbi et al., 2025).

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menitikberatkan pada edukasi parenting cerdas sebagai pendekatan preventif berbasis masyarakat desa dalam meningkatkan kesehatan anak, dengan menempatkan orang tua sebagai subjek utama perubahan melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran terhadap pola asuh yang sehat. Berbeda dengan kajian sebelumnya yang cenderung menekankan intervensi kesehatan secara kuratif, penelitian ini mengedepankan strategi edukatif yang kontekstual dan selaras dengan kondisi sosial budaya masyarakat Desa Sengguruh. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran edukasi parenting cerdas dalam meningkatkan kesehatan anak di era modern melalui studi kasus pada masyarakat Desa Sengguruh, khususnya dalam menjawab permasalahan pengasuhan serta berkontribusi terhadap upaya peningkatan kesehatan anak secara berkelanjutan.

Pembahasan

Kondisi Awal Pola Asuh dan Kesehatan Anak di Desa Sengguruh

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan orang tua serta kader Posyandu di Desa Sengguruh, diketahui bahwa kondisi awal pola asuh anak menunjukkan variasi yang cukup signifikan, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun praktik pengasuhan sehari-hari. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman mengasuh, kondisi sosial ekonomi, serta tingkat akses terhadap informasi kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua keluarga memiliki pemahaman dan kesiapan yang sama dalam menerapkan pola asuh yang mendukung kesehatan dan tumbuh kembang anak secara optimal. Sebagian orang tua telah memiliki kesadaran akan pentingnya pemenuhan gizi seimbang, kebersihan lingkungan, serta upaya menjaga kesehatan fisik anak melalui penerapan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Mereka mulai memperhatikan pola makan anak, rutin membawa anak ke Posyandu untuk pemantauan pertumbuhan, serta mengikuti anjuran imunisasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Kesadaran ini umumnya diperoleh dari pengalaman pribadi dalam mengasuh anak sebelumnya, paparan informasi dari tenaga kesehatan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan Posyandu dan program kesehatan desa. Namun demikian, pemahaman tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan penerapan yang konsisten, terutama dalam aspek kesehatan psikologis dan pola komunikasi dalam keluarga.

Namun demikian, di sisi lain masih ditemukan praktik pengasuhan yang cenderung bersifat tradisional dan belum sepenuhnya memperhatikan aspek kesehatan psikologis serta emosional anak. Pola asuh yang masih berorientasi pada kepatuhan tanpa dialog sering kali membuat anak kurang memiliki ruang untuk mengekspresikan perasaan dan pendapatnya. Beberapa orang tua juga masih menerapkan pola komunikasi satu arah yang kurang efektif, minim interaksi dialogis, serta belum mampu mengelola emosi secara positif dalam proses pengasuhan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, jarak emosional antara orang tua dan anak, bahkan memengaruhi rasa percaya diri anak dalam jangka panjang. Selain itu, penggunaan gawai pada anak yang tidak terkontrol menjadi permasalahan yang cukup menonjol. Gawai kerap dijadikan sarana hiburan utama, bahkan tidak jarang berfungsi sebagai “pengganti” kehadiran

dan perhatian orang tua ketika mereka sibuk bekerja atau melakukan aktivitas lainnya. Penggunaan yang berlebihan tanpa pendampingan dapat berdampak pada menurunnya interaksi sosial, berkurangnya aktivitas fisik, gangguan konsentrasi, hingga potensi kecanduan digital. Jika tidak diantisipasi dengan pendekatan pengasuhan yang lebih adaptif dan sadar teknologi, kondisi ini dapat memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan mental anak secara menyeluruh (Mahpur, 2013).

Kondisi tersebut akan menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki orang tua dengan praktik pengasuhan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, situasi ini menjadi dasar yang kuat bagi perlunya kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi parenting cerdas sebagai pendekatan preventif dalam meningkatkan kesehatan anak. Melalui edukasi yang terarah, kontekstual, dan berbasis kebutuhan masyarakat desa, diharapkan orang tua mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengasuhan yang lebih sehat, responsif, serta sesuai dengan tantangan perkembangan anak di era modern.

Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Parenting Cerdas

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui program edukasi parenting cerdas yang dirancang secara partisipatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Sengguruh. Program ini melibatkan berbagai unsur masyarakat, antara lain orang tua sebagai sasaran utama, kader Posyandu sebagai pendamping kesehatan keluarga, serta perangkat desa sebagai mitra strategis dalam mendukung pelaksanaan dan keberlanjutan kegiatan. Keterlibatan lintas unsur ini bertujuan untuk memperkuat sinergi, membangun rasa memiliki terhadap program, serta memastikan bahwa edukasi parenting dapat terus berjalan meskipun kegiatan pengabdian telah selesai dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan sistematis melalui beberapa bentuk kegiatan, yaitu penyuluhan interaktif mengenai pola asuh sehat dan pemenuhan gizi anak, diskusi kelompok terarah (FGD) untuk menggali permasalahan yang dihadapi orang tua, serta pendampingan sederhana dalam penerapan praktik pengasuhan sehari-hari. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan tingkat pemahaman masyarakat setempat agar lebih mudah diterima dan diaplikasikan. Selain itu, kegiatan juga memberikan ruang bagi orang tua untuk berbagi pengalaman, bertanya, dan berdiskusi secara terbuka sehingga tercipta proses belajar yang komunikatif, reflektif, dan berkelanjutan di tingkat desa.

Materi edukasi yang disampaikan dirancang secara komprehensif dan aplikatif dengan mempertimbangkan kebutuhan serta permasalahan nyata yang dihadapi orang tua di Desa Sengguruh. Materi tersebut meliputi pemahaman mengenai pentingnya pola asuh yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga orang tua mampu menyesuaikan cara berinteraksi dan memberikan stimulasi sesuai usia dan karakter anak. Selain itu, edukasi juga menekankan pentingnya pemenuhan gizi seimbang untuk mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta daya tahan tubuh anak agar terhindar dari berbagai risiko masalah kesehatan. Tidak hanya berfokus pada aspek fisik, materi juga mencakup pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dalam lingkungan keluarga, seperti menjaga kebersihan diri, sanitasi rumah, serta pola aktivitas yang seimbang antara belajar, bermain, dan istirahat. Penguatan komunikasi positif dan

hubungan emosional antara orang tua dan anak turut menjadi bagian penting dalam edukasi, mengingat kualitas interaksi dalam keluarga sangat memengaruhi kesehatan psikologis anak. Penyampaian materi tidak dilakukan secara satu arah, melainkan dikemas secara interaktif melalui diskusi, studi kasus sederhana, serta berbagi pengalaman antar peserta. Pendekatan ini bertujuan agar materi lebih mudah dipahami, kontekstual, dan relevan dengan praktik pengasuhan sehari-hari, sehingga dapat diterapkan secara nyata dan berkelanjutan dalam lingkungan keluarga.

Pendekatan partisipatif menjadi strategi utama dalam pelaksanaan kegiatan, di mana peserta tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Melalui sesi tanya jawab, berbagi pengalaman, serta diskusi mengenai praktik pengasuhan yang telah dan belum efektif diterapkan, peserta diberikan ruang untuk menyampaikan pandangan, tantangan, serta kebutuhan yang mereka hadapi dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Suasana dialogis yang dibangun dalam kegiatan ini mendorong terciptanya komunikasi dua arah yang terbuka, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan pendekatan ini, orang tua diharapkan mampu mengaitkan materi edukasi dengan pengalaman konkret dalam kehidupan sehari-hari. Proses refleksi bersama membantu peserta menyadari pentingnya perubahan pola asuh yang lebih responsif, empatik, dan berorientasi pada kesehatan fisik maupun psikologis anak. Selain meningkatkan pemahaman, pendekatan partisipatif juga menumbuhkan rasa percaya diri orang tua dalam mengambil keputusan terkait pengasuhan. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh tidak berhenti pada tataran teoritis, tetapi dapat diinternalisasi dan diterapkan secara konsisten serta berkelanjutan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Respons dan Partisipasi Masyarakat

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini masyarakat menunjukkan respons yang positif dari masyarakat Desa Sengguruh, khususnya dari para orang tua yang menjadi sasaran utama program edukasi parenting cerdas. Orang tua mengikuti kegiatan dengan tingkat antusiasme yang tinggi dan terlibat aktif dalam setiap sesi diskusi, terutama ketika membahas permasalahan pengasuhan yang kerap dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan emosi anak, pola komunikasi dalam keluarga, serta pengaturan penggunaan gawai pada anak.

Partisipasi aktif kader Posyandu dan dukungan perangkat desa turut berperan penting dalam memperkuat pelaksanaan program, baik dalam hal mobilisasi peserta, penyediaan fasilitas, maupun keberlanjutan kegiatan edukasi di tingkat lokal. Kader Posyandu berperan sebagai penghubung antara tim pelaksana dan masyarakat, membantu menyampaikan informasi, mengidentifikasi kebutuhan keluarga, serta mendorong kehadiran orang tua dalam setiap sesi kegiatan. Sementara itu, perangkat desa memberikan dukungan administratif, kebijakan, serta fasilitas tempat yang memadai sehingga program dapat berjalan secara tertib dan terorganisir. Keterlibatan berbagai unsur masyarakat ini menciptakan suasana yang kondusif, kolaboratif, dan partisipatif. Dukungan dari tokoh dan struktur desa juga meningkatkan rasa percaya serta keyakinan peserta terhadap manfaat program yang dilaksanakan. Kepercayaan

tersebut menjadi faktor penting dalam mendorong keterbukaan orang tua untuk berdiskusi dan menerima materi edukasi. Dengan adanya sinergi antara kader Posyandu, perangkat desa, dan masyarakat, edukasi parenting cerdas dapat diterima dengan baik, diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta dirasakan dampaknya secara nyata dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak di lingkungan desa (Dianti et al., 2023).

Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya penerapan pola asuh yang sehat dan ramah anak. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses perubahan, sehingga setiap kegiatan dirancang berdasarkan kebutuhan, potensi, serta permasalahan nyata yang dihadapi di lingkungan setempat. Dengan demikian, program yang dilaksanakan tidak bersifat *top-down*, melainkan tumbuh dari kesadaran dan partisipasi aktif warga itu sendiri. Melalui keterlibatan aktif masyarakat, proses edukasi tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi secara teoritis, tetapi juga berkembang menjadi ruang pembelajaran bersama yang dialogis dan partisipatif. Orang tua dapat saling bertukar pengalaman, merefleksikan praktik pengasuhan yang telah diterapkan, serta bersama-sama mencari solusi atas tantangan yang muncul dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Interaksi tersebut mendorong terbentuknya dukungan sosial yang kuat antarwarga, sehingga perubahan sikap dan perilaku pengasuhan dapat terjadi secara bertahap, konsisten, dan berkelanjutan dalam kehidupan keluarga maupun komunitas secara luas.

Dampak Edukasi Parenting terhadap Kesehatan Anak

Edukasi parenting cerdas memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, sikap, dan kesadaran orang tua dalam menjaga kesehatan anak secara menyeluruh. Program ini tidak hanya memperkaya wawasan orang tua mengenai aspek fisik seperti gizi, kebersihan, dan pencegahan penyakit, tetapi juga membuka pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya kesehatan mental dan emosional anak. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan edukasi, orang tua menunjukkan perubahan cara pandang terhadap proses pengasuhan, yang tidak lagi hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, melainkan juga pada kualitas interaksi dan hubungan emosional dalam keluarga.

Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran orang tua untuk membangun komunikasi yang positif dan terbuka dengan anak. Mereka mulai berupaya mendengarkan anak dengan lebih empatik, mengurangi pola komunikasi yang bersifat memerintah, serta memberikan perhatian yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan perasaan anak. Selain itu, orang tua juga semakin memahami pentingnya menciptakan lingkungan keluarga yang aman, nyaman, dan penuh dukungan sebagai fondasi utama bagi tumbuh kembang anak. Dengan adanya perubahan sikap dan perilaku ini, proses pengasuhan menjadi lebih holistik dan berorientasi pada kesejahteraan anak secara menyeluruh, baik fisik, emosional, maupun sosial.

Selain itu, terdapat peningkatan kesadaran orang tua dalam mengatur penggunaan gawai pada anak secara lebih terkontrol dan bijaksana, serta membiasakan pola hidup sehat dalam lingkungan keluarga, seperti pengaturan waktu istirahat, aktivitas fisik, dan kebiasaan makan yang lebih sehat. Meskipun dampak terhadap peningkatan kesehatan anak secara langsung memerlukan waktu untuk diamati secara menyeluruh dan berkelanjutan, perubahan perilaku pengasuhan yang ditunjukkan oleh orang tua ini dapat dijadikan sebagai indikator awal keberhasilan program pengabdian masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi parenting cerdas berperan penting sebagai upaya preventif dalam mendukung peningkatan kesehatan anak di tingkat keluarga dan masyarakat.

Pembahasan dan Implikasi Program Pengabdian

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi parenting cerdas merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam mendukung upaya peningkatan kesehatan anak di masyarakat desa. Program ini mampu menjawab berbagai tantangan pengasuhan di era modern, seperti pengaruh teknologi digital, perubahan pola komunikasi dalam keluarga, serta kurangnya pemahaman tentang kesehatan psikologis anak, melalui pendekatan yang partisipatif, kontekstual, dan berbasis kebutuhan masyarakat setempat. Dengan melibatkan orang tua secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, program ini tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi ruang refleksi bersama untuk memperbaiki praktik pengasuhan.

Materi yang disampaikan tidak hanya memberikan pemahaman teoritis mengenai pentingnya pola asuh sehat, gizi seimbang, dan pencegahan masalah kesehatan anak, tetapi juga membekali orang tua dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua diajak untuk mempraktikkan komunikasi positif, pengelolaan emosi, serta pengawasan penggunaan gawai secara bijak. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku yang berorientasi pada upaya preventif dan peningkatan kualitas tumbuh kembang anak secara berkelanjutan di lingkungan desa.

Dengan menempatkan orang tua sebagai subjek utama perubahan, program ini mendorong terbentuknya lingkungan keluarga yang lebih sehat, responsif, dan suportif terhadap kebutuhan fisik, emosional, serta psikologis anak. Orang tua menjadi lebih sadar akan pentingnya peran mereka sebagai pendidik pertama dan utama dalam membentuk kebiasaan hidup sehat, pola komunikasi yang positif, serta pengelolaan emosi yang baik dalam keluarga. Perubahan cara pandang dan perilaku pengasuhan yang ditunjukkan oleh orang tua menjadi fondasi penting bagi terciptanya pola pengasuhan yang berkelanjutan dan berorientasi pada pencegahan masalah kesehatan anak sejak dini. Dengan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak di tingkat desa, program ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan kualitas generasi mendatang.

Ke depan, keberlanjutan program edukasi parenting cerdas perlu didukung melalui kolaborasi yang sinergis antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, kader Posyandu, serta lembaga pendidikan dan organisasi kemasyarakatan. Sinergi lintas sektor ini penting untuk memperkuat perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program agar berjalan secara terarah dan berkesinambungan. Pemerintah desa dapat berperan dalam penyusunan kebijakan dan penganggaran, tenaga kesehatan memberikan penguatan materi berbasis ilmiah, sementara kader dan organisasi masyarakat menjadi penggerak utama di tingkat akar rumput.

Integrasi program edukasi parenting ke dalam kegiatan rutin desa, seperti Posyandu, PKK, Bina Keluarga Balita (BKB), maupun forum-forum musyawarah masyarakat, diharapkan mampu memperluas jangkauan manfaat serta memastikan konsistensi pelaksanaan program. Dengan pola integratif tersebut, edukasi parenting tidak memerlukan forum terpisah, melainkan menjadi bagian dari aktivitas sosial yang sudah mengakar dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, monitoring dan evaluasi berkala juga perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas program serta menyesuaikan materi dengan dinamika kebutuhan keluarga di era modern.

Dengan demikian, edukasi parenting cerdas tidak hanya menjadi kegiatan sesaat atau program jangka pendek, tetapi berkembang sebagai bagian dari strategi pembangunan kesehatan anak yang sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan di tingkat desa.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi parenting cerdas di Desa Sengguruh menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pola asuh yang sehat dan ramah anak. Program ini dirancang dengan mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, serta kebutuhan riil masyarakat desa, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta. Edukasi yang diberikan tidak hanya memperluas pengetahuan orang tua mengenai kesehatan fisik anak, seperti pemenuhan gizi, kebersihan, dan pencegahan penyakit, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kesehatan psikologis dan emosional dalam proses tumbuh kembang anak di era modern yang penuh tantangan.

Pelaksanaan program pengabdian ini memperoleh respons positif dan partisipasi aktif dari masyarakat, khususnya orang tua dan kader Posyandu, yang menunjukkan bahwa pendekatan dan metode yang digunakan relevan serta aplikatif. Antusiasme peserta dalam mengikuti diskusi dan berbagi pengalaman menjadi indikator bahwa program ini mampu membangun ruang belajar yang partisipatif dan reflektif. Perubahan sikap dan cara pandang orang tua terhadap pengasuhan anak menjadi tanda awal keberhasilan program dalam mendorong praktik pengasuhan yang lebih sehat, responsif, dan preventif. Secara keseluruhan, edukasi parenting cerdas dapat dijadikan sebagai strategi berkelanjutan dalam meningkatkan kesehatan anak. Dengan dukungan dan kolaborasi lintas sektor, program ini berpotensi memberikan dampak jangka

panjang terhadap kualitas kesehatan anak serta pembangunan sumber daya manusia di Desa Senggruh.

Daftar Pustaka

- Cholili, A. H. (2023). *Parenting pola asuh anak*. <http://repository.uin-malang.ac.id/15500/>
- Dhohirrobbi, A., Cahyani, V. C., Wutsqa, U., Azzam, M. A., Anjani, K. T., Afiroh, S., Dharma, K. S., Nugraha, M. A. F., & Pusposari, L. F. (2025). Membangun Generasi Sehat Melalui Edukasi Parenting untuk Pencegahan Stunting di Dusun Masangan. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(2), 417–425.
- Dianti, M. R., Inayatilah, F. R., & Atmaja, R. R. D. (2023). Predilection in Knowledge and Skills of Elderly Posyandu Cadres with Health Examination Training in Tulusrejo Village Lowokwaru Sub-District Malang City. *Pakistan Heart Journal*, 56(2), 187–192.
- Elvira, M., & Santoso, S. T. P. (2022). Edukasi pengasuhan anak melalui keterlibatan ayah di TK Islam Al Maarif Singosari. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(3), 455–461.
- Mahpur, M. (2013). *Kearifan Lokal dan Peningkatan Kualitas Pengasuhan Anak Berbasis Komunitas (Sebuah Pendekatan Penelitian Tindakan Partisipatoris)* [Universitas Gadjah Mada]. <http://repository.uin-malang.ac.id/739/>
- Muniroch, S., Masitoh, S., Sari, R., & Mar'atussholehah, A. (2024). Building a Child-Friendly Village: Creating a Device-Free Environment for Children's Growth and Development in the Digital Era. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*. <http://repository.uin-malang.ac.id/23007/>
- Sari, U. A. (2023). Literasi kesehatan anak melalui edukasi cuci tangan dengan metode demonstrasi pada siswa SDN 1 Tawangrejeni. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(3), 272–280.